

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai individu seringkali lupa bahwa ia memiliki dirinya secara utuh dan dapat bertindak sesuai dengan keinginan pribadi. Akan tetapi, manusia sering hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh kerumunan atau hanya kopian dari perbuatan orang lain. Hal tersebut menjadikan manusia sebagai makhluk yang unik lupa bahwa ia memiliki kemampuan untuk bertindak atas kehendaknya. Hal inilah yang disorot oleh Eksistensialisme. Eksistensialisme merupakan salah aliran dalam filsafat yang memandang segala hal berpangkal pada eksistensi.¹ Eksistensialisme berasal dari kata *existere*, dasar katanya *exist*, *ex* dapat diartikan keluar dan *sistere* memiliki arti berdiri.² Yaitu manusia yang berdiri sebagai diri sendiri dengan keluar dari dirinya.³ Bagi Eksistensialisme sesuatu yang eksis itu sesuatu yang memiliki wujud atau aktualitas, keberadaan sesuatu yang menekankan pada apa sesuatu itu, kesadaran bahwa ia ada dan ia adalah makhluk yang memiliki kesadaran, berkehendak, memilih, bertindak, menciptakan dan mengekspresikan identitas diri dalam proses bertindak dan memilih secara bertanggungjawab.⁴ Eksistensi

¹ Biyanto, *Filsafat Ilmu dan Ilmu Keislaman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 271.

² Maria Benga Geleuk, Widyatmike Gede Mulawarman, dan Irma Surayya Hanum, "Perjuangan Tokoh Perempuan dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf: Kajian Feminisme Eksistensialis," *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 1, no. 3 (2017): h. 232, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v1i3.673>.

³ Fachri Syamsuddin, *Filsafat Modern* (Jakarta: The Minangkabau Fondation, 2009), h. 93.

⁴ Vincent Martin, *Filsafat Eksistensialisme: Kierkegaard, Satre, Camus*, Terj. Taufiqurrohman (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5.

bermakna sebagai cara manusia berada di dunia dan yang bereksistensi hanya manusia.⁵

Dalam Eksistensialisme menekankan pada makna hidup, kebebasan, pilihan, tanggungjawab, autentisitas, absurditas dan sebagainya. Albert Camus sebagai salah satu tokoh Eksistensialisme yang memiliki gagasan yang menarik. Albert Camus mengembangkan konsep absurditas yang menjelajahi kontradiksi antara keinginan manusia akan makna dan kenyataan dunia yang tak memiliki makna inheren. Dalam filsafat Eksistensialisme, absurditas memiliki pengertian bahwa hidup manusia yang tidak berarti, tidak dapat dimengerti, tidak bermakna, tidak masuk akal dan tidak bernilai.⁶ Menurut Albert Camus sesuatu yang absurd hanya memiliki arti apabila kita tidak menyetujui hal tersebut atau bertentangan dengan yang kita inginkan.⁷

Selanjutnya, Albert Camus menyatakan bahwa manusia harus mengambil sikap dan menentukan pilihannya sendiri dalam menghadapi absurditas. Albert Camus memberi beberapa solusi. Pertama, Bunuh diri. Bunuh diri ini terbagi menjadi dua, yaitu bunuh diri fisik dan bunuh diri filosofis. Kedua, Pemberontakan. Dari solusi yang ada tersebut, hanya pemberontakan yang disarankan oleh Albert Camus. Manusia yang memberontak terhadap keabsurdan merupakan manusia yang autentik.

⁵ Biyanto, *Filsafat Ilmu dan Ilmu Keislaman*, h. 271.

⁶ Widyawan dan Putra, h. 3.

⁷ Muhammad Andi Fitrahman, Dahri Dahlan, dan Kiftiawati, "Eksistensi Tokoh dalam Naskah Drama 'Rt Nol Rw Nol' Karya Iwan Simantupang (Kajian Eksistensialisme Albert Camus)," *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 06, no. 04 (2022): h. 1299–1300, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v6i4.6391>.

Autentisitas atau autentik berasal dari kata *authenticity* yang dapat diartikan sebagai keaslian dan kebenaran. Autentisitas bisa dipahami sebagai kondisi di mana manusia berpikir, bertindak, berkata-kata sebagaimana adanya dirinya.⁸ Manusia autentik merupakan manusia yang menjadi diri sendiri, mampu menentukan hidupnya sendiri dan sanggup menampilkan dirinya yang sebenarnya. Dengan kebebasan yang dimiliki manusia berkuasa atas kehidupannya dan berhak menentukan pilihan-pilihan secara mandiri. Autentisitas berkaitan dengan pilihan manusia dalam menentukan hidupnya.⁹

Hanya ada satu jalan menuju kehidupan manusia yang autentik, yaitu dengan sadari kehidupan absurd dan memberontak terhadapnya, hidup dengan bebas, gigih dan tanpa ilusi dalam menghadapi hidup yang absurd. Maka memberontak menjadi satu-satunya jalan untuk menjadi manusia yang autentik.¹⁰

Beberapa tokoh Eksistensialisme menyampaikan gagasannya dalam berbagai bentuk, salah satunya dalam bentuk karya sastra. Sebagai contoh Nietzsche dengan karyanya yang berjudul "*Thus Spake Zarathustra*" dan Albert Camus dengan karyanya yang berjudul "*The Stranger*".¹¹ Salah satu novel yang menawarkan sisi-sisi filosofis yang menarik untuk diteliti, yaitu novel *The Midnight*

⁸ Muhammad R Nirasma, "Aku Lawan Semua: Autentisitas dan Percabangannya dalam Sejarah Filsafat Barat," *Human Narratives* 2, no. 2 (2021): h. 119-134, <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/hnr.v2i2.939>.

⁹ Widyawan dan Putra, "Autentisitas Manusia Menurut Albert Camus," 2020.

¹⁰ Joseph McBride, *Albert Camus: Philosopher ang Litterateur* (New York: St. Martin's Press, 1992).

¹¹ Alpino dan M Kafrawi, "Kebebasan dan Kesadaran dalam Novel 'Sang Alkemis' Karya Paulo Coelho (Eksistensialisme Jean Paul Satre)," *Jurnal Ilmu Budaya* 20, no. 01 (2023): h. 1-2.

Library karya Matt Haig. Novel *The Midnight Library* karya Matt Haig diterbitkan pada tahun 2020 di Inggris. Dalam novel ini, tokoh utama yang bernama Nora Seed merasa hidupnya merupakan suatu kegagalan. Nora Seed hidup selalu berdasarkan pilihan dan pengaruh orang lain. Pilihan-pilihan tersebut membuat Nora Seed merasa hidupnya dipenuhi kegagalan dan penderitaan. Karena hal tersebut, Nora Seed melakukan percobaan bunuh diri.¹²

Kemudian, Nora Seed dihadapkan pada kondisi antara hidup dan mati di perpustakaan tengah malam. Dalam perpustakaan tengah malam, Nora Seed berkesempatan mencoba berbagai alternatif kehidupan seandainya dimasa lalu Nora Seed membuat pilihan yang berbeda, namun setiap kehidupan yang dicobanya selalu membawanya kembali ke perpustakaan tengah malam. Hal tersebut terjadi karena selalu muncul penyesalan baru dalam kehidupan tersebut. Dari berbagai alternatif kehidupan yang telah dicoba, Nora Seed berusaha untuk menerima bahwa dibalik kehidupan yang tidak bermakna, mesti ada upaya untuk membuat hidup memiliki arti. Upaya tersebut dengan memberontak terhadap hidup yang tidak bermakna, menolak untuk menyerah dan berusaha untuk menerima segala pilihan yang telah terjadi beserta konsekuensinya.¹³

Meskipun bukan karya Albert Camus, namun gagasan-gagasan Eksistensialisme dalam novel ini sangat kental dalam perjalanan tokohnya. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti dari sudut pandang Eksistensialisme Albert Camus

¹² Novi Fatati Syihamun Nahdiyah, "The Influence Of Society In Committing Suicide In The Midnight Library Novel By Matt Matt Haig.," *Lakon: Jurnal Kajian Sastra dan Budaya* 11, no. 2 (2022): h. 3.

¹³ Matt Haig, *The Midnight Library* (Edinburgh: Canongate Books, 2020).

terutama mengenai manusia autentik. Bagaimana Eksistensialisme terutama gagasan manusia autentik dapat terefleksi dalam karya sastra dan bagaimana tokoh dalam novel ini dapat merepresentasikan manusia autentik perspektif Albert Camus.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas novel *The Midnight Library* karya Matt Haig sebagai objek penelitiannya. Pertama, skripsi oleh Amanda Rindunastiti yang menelusuri Eksistensialisme Soren Kierkegaard dan teori mekanisme pertahanan Anna Freud yang terdapat novel ini.¹⁴ Kedua, skripsi oleh Vatina Sinda yang membahas simbol-simbol kehidupan dan kematian yang ada dalam novel ini.¹⁵ Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rehan dan Gul E Zahra yang membahas Eksistensialisme dan Absurdisme dalam novel ini.¹⁶ Meski telah ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas Eksistensialisme dalam novel ini, tetap terdapat hal yang luput dibahas oleh penelitian sebelumnya. Maka, terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis kaji.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan mengkaji Novel *The Midnight Library* karya Matt Haig dari sudut pandang Eksistensialisme Albert Camus dengan berfokus pada konsep manusia autentik dengan judul

¹⁴ Amanda Rindunastiti, "Existential Crisis in Matt Haig's Novel 'The Midnight Library'" (Pamulang :Universitas Pamulang, 2023), h. viii.

¹⁵ Vatina Sinda, "Symbolism of life and death desire in Matt Haig's The Midnight Library" (Bandung:UIN Sunan Gunung Djati, 2024), h. vii.

¹⁶ Muhammad Rehan, "Philosophical Exploration of Existentialism and Absurdism in Matt Haig's The Midnight Library," *University of Chitral Journal of Linguistics and Literature* 5, no. II (2021): 451–460.

“Eksistensialisme Albert Camus dalam Novel *The Midnight Library* Karya Matt Haig”

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka yang menjadi pembahasan utama ialah “Bagaimana Eksistensialisme Albert Camus dalam Novel *The Midnight Library* Karya Matt Haig”. Peneliti memberi batasan terhadap permasalahan tersebut, di antaranya:

- 1.2.1 Bagaimana konsep Absurd dalam novel *The Midnight Library* karya Matt Haig?
- 1.2.2 Bagaimana konsep Bunuh Diri dan Pemberontakan dalam novel *The Midnight Library* karya Matt Haig?
- 1.2.3 Bagaimana konsep Manusia Autentik dalam novel *The Midnight Library* karya Matt Haig?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dilakukannya penelitian ini, di antaranya:

- 1.3.1 Untuk mengetahui konsep Absurd dalam novel *The Midnight Library* karya Matt Haig.
- 1.3.2 Untuk mengetahui konsep Bunuh Diri dan Pemberontakan dalam novel *The Midnight Library* karya Matt Haig.
- 1.3.3 Untuk mengetahui konsep Manusia Autentik berdasarkan Eksistensialisme Albert Camus dalam novel *The Midnight Library* karya Matt Haig.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmu pengetahuan, terkhusus untuk keilmuan Aqidah dan Filsafat Islam. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai Eksistensialisme Albert Camus dalam novel *The Midnight Library* karya Matt Haig baik dalam kalangan akademisi maupun kalangan lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam keilmuan sebagai bahan rujukan, pembandingan maupun acuan bagi penelitian ke depannya. Terkhusus bagi mahasiswa/i Aqidah dan Filsafat Islam

1.4.2.2 Sebagai salah satu syarat penyelesaian studi strata satu (S1) sehingga dapat memperoleh gelar S.Ag.

1.5 Penjelasan Judul

Penjelasan judul sekiranya diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul “**Eksistensialisme Albert Camus dalam Novel *The Midnight Library* Karya Matt Haig**”:

Eksistensialisme merupakan salah satu aliran yang berkembang dalam filsafat. Eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, dasar katanya *exist*, *ex* dapat

diartikan keluar dan *sistere* memiliki arti berdiri, menempatkan.¹⁷ Singkatnya, Eksistensialisme merupakan aliran pemikiran yang membahas mengenai keberadaan atau cara berada manusia.¹⁸

Albert Camus merupakan seorang filsuf, penulis dan jurnalis ternama yang lahir pada tanggal 7 November 1913 di Drean, Aljazair. Albert Camus tumbuh besar dalam kondisi perang dunia dan menjadikannya sebagai salah satu tokoh filosof Eksistensialisme Perancis. Dalam sebuah kecelakaan mobil pada 5 Januari 1960, Albert Camus menemui kematiannya.¹⁹

Kemudian, dalam KBBI novel adalah karangan prosa panjang yang di dalamnya terkandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap karakter.²⁰ Novel *The Midnight Library* merupakan novel yang ditulis oleh seorang penulis ternama Inggris yang bernama Matt Haig. Novel ini diterbitkan pada tanggal 13 Agustus 2020 oleh penerbit *Canongate Books*, Inggris. Novel ini berhasil meraih *Goodreads Choice Awards 2020* kategori *Best Fiction*.²¹

¹⁷ Lailatu Rohmah, "Eksistensialisme dalam Pendidikan," *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2019): h. 86-100, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/edugama.v5i1.960>.

¹⁸ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Terj. Yudi Santoso (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 185.

¹⁹ Edison R.L. Tinambunan Dionisius Sunardi, Bernard Antonius Rahawarin, "God's Kindness in Human Suffering in the Perspective of Albert Camus' Thought," *Mysterium Fidei: Journal of Asian Empirical Theology* 1, no. 2 (2023): h. 81-87, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10115472>.

²⁰ Dendy Sugono et al., *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1079.

²¹ Silvi Wilanda, "Biografi Matt Haig, Penulis Asal Inggris yang Punya Julukan 'The King of Emphathy,'" *Kapito.id*, 2022, <https://kapito.id/sosok/biografi-matt-haig-penulis-asal-inggris-yang-punya-julukan-the-king-of-emphathy/>, diakses pada 10 Oktober 2024.

Karya dapat diartikan sebagai hasil sebuah usaha, pekerjaan, upaya, perbuatan atau ciptaan (hasil karangan). Kemudian Matt Haig. Matt Haig merupakan seorang penulis sukses asal Inggris yang menerbitkan berbagai karya fiksi maupun non fiksi. Matt Haig lahir di Sheffield, Inggris pada 3 Juli 1975. Berbagai karya Matt Haig sudah diterjemahkan ke lebih dari 40 bahasa dan sudah menjual lebih dari 9 juta kopi buku-bukunya.²²

Dari definisi-definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa judul “Eksistensialisme Albert Camus dalam *Novel The Midnight Library* Karya Matt Haig” bermakna sebagai upaya untuk mengaitkan teori Eksistensialisme Albert Camus dengan aspek-aspek yang ada dalam novel *The Midnight Library*. Penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana konsep-konsep Eksistensialisme Albert Camus direfleksikan dalam karakterisasi, alur, narasi maupun unsur-unsur lain dalam novel tersebut. Menyoroti bagaimana sebuah karya sastra tidak hanya sebagai sebuah cerita fiksi hiburan, akan tetapi juga sebagai media untuk memahami dan mengeksplorasi tema-tema filosofis secara mendalam.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada BAB I, diawali dengan pendahuluan yang memuat latar belakang, batasan dan rumusan masalah penelitian. Kemudian peneliti menguraikan tujuan dan manfaat dari penelitian ini dilakukan. Selanjutnya dipaparkan mengenai penjelasan judul agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna judul, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

²² Wilanda.

Pada BAB II membahas mengenai tinjauan pustaka, Eksistensialisme Albert Camus dan novel *The Midnight Library* Karya Matt Haig. Di dalamnya mencakup pembahasan mengenai pengertian Eksistensialisme, biografi Albert Camus dan pemikirannya. Kemudian juga membahas terkait novel *The Midnight Library* Karya Matt Haig, di antaranya biografi Matt Haig, sinopsis novel *The Midnight Library*, latar belakang penulisan novel dan penokohan dalam novel tersebut.

Pada BAB III memuat metode penelitian. Pada bagian ini memaparkan mengenai jenis penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada BAB IV memuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya. Pada poin pertama membahas mengenai konsep Absurd yang terdapat dalam novel *The Midnight Library* Karya Matt Haig. Pada poin kedua, membahas mengenai konsep Bunuh Diri dan Pemberontakan dalam novel *The Midnight Library* karya Matt Haig. Ketiga, membahas konsep manusia autentik berdasarkan Eksistensialisme Albert Camus yang terdapat dalam Novel *The Midnight Library*.

Pada BAB V memuat kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan berisi jawaban dari batasan masalah yang telah ditentukan pada bagian pendahuluan, sedangkan saran memuat saran-saran untuk penelitian kedepannya.